

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Amaliatul Hasanah
amaliatulhasanah0@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, leverage, and liquidity on stock price. Profitability was measured by Return On Assets, leverage was measured by Debt to Equity Ratio, and liquidity was measured by Current Ratio. This research was quantitative. The population was LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique use purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 23 LQ-45 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 5 years (2018-2022). In total, there were 115 data were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 version. The result showed profitabilty with a score of B valued at 0.019 and a significance of 0.0891. It meant the profitability did not affect the stock price. Leverage with a score of B value at -0.185 and a significance of 0.172. It meant the leverage did not affect the stock price. Liquidity with a score of B valued at -0.778 and a significance of 0.001. It meant the liquidity had a negative effect on the stock price.

Keywords: profitability, leverage, liquidity, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham. Profitabilitas diukur dengan return on assets, leverage diukur dengan debt to equity ratio, dan likuiditas diukur dengan current ratio. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 23 perusahaan indeks LQ45. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 115 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Profitabilitas dengan nilai B sebesar 0,019 dengan signifikansi sebesar 0,891 sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Leverage dengan nilai B sebesar -0,185 dengan signifikansi sebesar 0,172 sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas dengan nilai B sebesar -0,778 dengan signifikansi sebesar 0,001 sehingga likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, harga saham

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi saat ini, pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membantu perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara perusahaan atau instansi dengan masyarakat. Perusahaan atau instansi dalam pasar modal tersebut membutuhkan tambahan dana dari masyarakat untuk kebutuhan ekspansi usahanya. Investasi pada harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang terdapat beberapa macam pilihan selain berupa tanah, emas, maupun berlian yaitu investasi berupa saham. Investasi merupakan penanaman modal dari aktiva yang dimiliki oleh seseorang dengan jangka waktu yang panjang serta mengharapkan keuntungan di masa

yang akan datang. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau suatu perusahaan. Indikator yang sangat penting bagi pelaku pasar modal yaitu harga saham.

Harga saham termasuk indikator yang sangat kuat bagi perusahaan, karena jika harga saham suatu perusahaan meningkat dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam menghasilkan laba. Menurut Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa harga saham merupakan hasil penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi pasar. Investor yang paham dengan kondisi pasar akan memilih saham dengan tingkat keuntungan yang tinggi.

Sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat yang sering digunakan investor dalam melakukan kegiatan jual beli saham. Ketika melakukan transaksi saham, investor diharuskan untuk mempertimbangkan segala aspek sebelum mengambil keputusan membeli saham, menjual saham, maupun mempertahankan saham tersebut. Dapat disimpulkan sebelum mengambil keputusan tersebut harus mempertimbangkan salah satu faktor penting yaitu harga saham.

Pada dasarnya terdapat dua pendekatan yang biasanya dilakukan oleh investor dalam menganalisis ataupun melakukan penilaian saham yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dipilih karena dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan penggunaan perhitungan rasio keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai pengukuran untuk melihat sejauh mana perkembangan dana yang telah diinvestasikan dan mampu memberikan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Penelitian Chasanah (2018) menyatakan bahwa profitabilitas secara singkat diartikan sebagai gambaran dari kinerja manajemen dalam proses mengelola perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam langkah pemenuhan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan kata lain mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang Wiagustini (2014) (dalam Septiyadi dan Bwarleling, 2020). *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membuktikan perbandingan antara utang dengan modal. Pada umumnya investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya, jadi sebelum investor melakukan investasi akan melakukan berbagai analisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Likuiditas menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Indeks LQ45 dipilih dengan alasan karena indeks ini memiliki likuiditas yang tinggi serta menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal yang memantau pergerakan harga saham dari saham yang aktif di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas terhadap harga saham, (2) Untuk menguji dan menganalisis leverage terhadap harga saham, (3) Untuk menguji dan menganalisis likuiditas terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang alasan sebuah perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor guna pengambilan keputusan investasi, informasi tersebut akan ditelaah terlebih dahulu sebagai sinyal yang baik (*good news*) dan sinyal yang buruk (*bad news*) Hartono (2010) (dalam Dewi dan Adiwibowo, 2019). Informasi pada laporan keuangan akan menjadi sinyal bagi investor untuk membeli atau menjual saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai kondisi suatu keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (Hery, 2016:3). Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjabarkan tingkatan kemampuan suatu perusahaan dalam hal memperoleh laba melalui seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dan berasal dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, beserta penggunaan modal (Hery, 2016:192). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan tingkatan efektivitas yang ada pada manajemen. Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam suatu pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dewi (2015) menyatakan bahwa rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan suatu perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Likuiditas

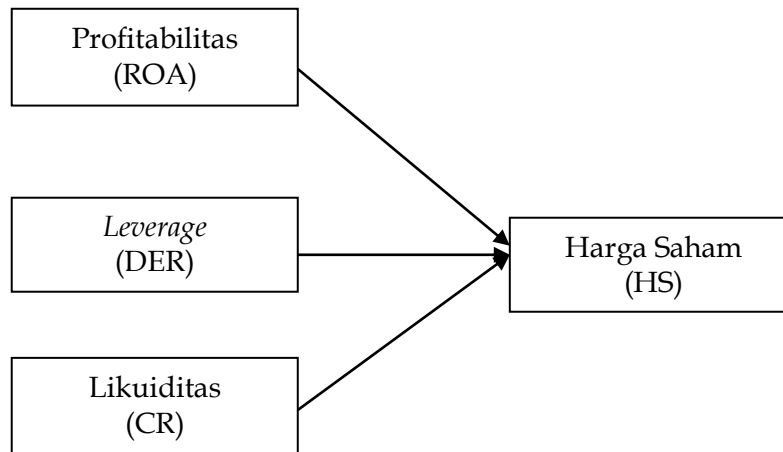
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai hubungan antara kas perusahaan, aktiva lancar dengan hutang lancarnya (Brigham dan Houston, 2010). Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator yang ada pada pengelolaan perusahaan. Keberhasilan investor dalam mendapatkan keuntungan akan menjadi kepuasan tersendiri. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham (Hartono, 2015:8). Menurut Linanda dan Afriyenis (2018) harga saham yaitu harga yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham atas kepemilikan suatu perusahaan, dengan diikuti perubahan pada harga saham yang nilainya selalu berganti setiap hitungan detik baik itu naik ataupun turun, kenaikan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham. maka dari itu dibuatkan rerangka pemikiran sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka pemikiran dibuat sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas pada perusahaan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA maka perusahaan dinilai semakin baik dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk mendapatkan keuntungan. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat mendatangkan pengaruh positif terhadap harga saham karena para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut pandangan investor, jika sebuah perusahaan dinilai mampu dalam menghasilkan profit dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) maka hal tersebut akan diikuti oleh peningkatan harga saham dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang berjalan secara efektif, perusahaan mampu dalam mengatur kinerja keuangan, serta perusahaan dinilai mampu dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat menarik perhatian investor dan pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa *leverage* menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam mendanai asetnya dari hutang untuk kegiatan investasi. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan tentang total hutang dengan total modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan dengan cara melakukan perbandingan antara hutang dengan modal (ekuitas). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi akan diikuti oleh tingkatan hutang yang ada pada perusahaan. Dalam hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dinilai tidak mampu dalam memenuhi seluruh

kewajibannya, selain itu dapat berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan, karena investor akan merasa ragu untuk menanamkan modalnya serta dapat mencerminkan risiko yang tinggi pula. Secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor, maka dapat disimpulkan harga saham akan terjadi penurunan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Hardini dan Mildawati (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas beranggapan bahwa aktiva lancar merupakan sumber yang paling utama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika aktiva lancar dengan hutang lancar memiliki nilai yang semakin besar, hal tersebut menandakan bahwa kondisi perusahaan baik dan dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR) yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar akan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila CR rendah menandakan bahwa terjadi masalah terhadap likuiditas perusahaan, namun CR yang tinggi juga belum tentu menandakan perusahaan tersebut baik, karena investor akan berasumsi bahwa banyak dana yang akan mengganggu dan dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif karena datanya berhubungan dengan angka dan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat konkret, data yang digunakan berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat yang digunakan untuk menguji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif yaitu adanya hubungan sebab dan akibat yang melatarbelakangi variabel tertentu (Sugiyono, 2011:58). Populasi merupakan wilayah yang cakupannya terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016:135). Pada penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti, namun dalam bentuk yang sudah diolah terlebih dahulu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel yaitu: 1) Perusahaan yang tercatat dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2022 dan menggunakan mata uang rupiah maupun mata uang asing. 2) Perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 secara berturut-turut selama periode 2018 - 2022. Setelah melakukan tahap penentuan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang sudah ditentukan, maka dalam penelitian ini ditemukan 23 perusahaan dalam indeks LQ45 yang

diobservasi dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan total pengamatan 5 tahun. Hasil dari observasi mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022 pada penelitian ini sebanyak 115.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang akan diteliti, peneliti memilih teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 dan diperoleh 23 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu harga saham.

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas penggunaan aktiva yang telah digunakan. *Return On Assets* menggambarkan seberapa banyak laba bersih setelah pajak yang dapat dihasilkan dari seluruh harta dan kekayaan milik perusahaan. Menurut Welan *et al.* (2019) return on assets digunakan untuk mengukur tingkatan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut rumus *Return On Assets* yang digunakan oleh Manurung *et al.* (2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2015:128). Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* yang digunakan oleh Amanda dan Pratomo (2013):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Ekuitas)}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai hubungan antara kas perusahaan, aktiva lancar dengan hutang lancarnya (Brigham, 2010). Rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya dengan mengacu pada penggunaan aktiva lancar yang relatif terhadap kewajiban jangka pendeknya. Berikut rumus *Current Ratio* yang digunakan oleh Rante dan Riharjo (2021):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh tingkatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa (Hartono, 2013:132). Menurut Samsul (2015:196) terdapat 3 (tiga) jenis harga saham yang

terbentuk dalam satu hari yaitu harga tertinggi (*highest price*), harga terendah (*lowest price*), dan harga penutupan (*closing price*). Dalam penelitian ini menggunakan harga saham saat penutupan (*closing price*) pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih harga saham penutupan karena dinilai paling akurat, karena merupakan harga terakhir yang diperdagangkan pada pasar saham.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah alat yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan telah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu (Hardini dan Mildawati, 2021). Ghazali (2016:156) (dalam Silvia dan Ardini, 2020) menyatakan bahwa terdapat cara untuk menguji kenormalan data yaitu menggunakan normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut termasuk normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau kolinieritas ganda merupakan suatu kondisi terciptanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:61). Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka model regresi terjadi multikolinieritas, apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians residual dikatakan tidak stabil atau konstan (Gudono, 2014:149). Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan atau ketidaksamaan, sehingga dalam model regresi harus terpenuhi kriteria tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Kriteria yang ada pada uji heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar, dan bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar luas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) kriteria yang ada pada uji autokorelasi adalah jika nilai DW < -2 , artinya menunjukkan autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$, artinya tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai DW $> +2$ menunjukkan autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2017:405) analisis regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengukur permintaan di masa depan dengan menggunakan data masa lampau yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(DER) + \beta_3(CR) + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan koefisien korelasi kuadrat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dari variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Kriteria yang ada pada koefisien determinasi adalah jika nilai koefisien determinasi (R²) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, jika nilai koefisien determinasi (R²) sama dengan 0 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 1, maka menggambarkan bahwa variabel independen mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji F

Menurut Silvia dan Ardini (2020) uji F memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah secara bersama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika berpengaruh maka bisa dikatakan layak sebagai model regresi. Kriteria yang ada pada uji F adalah jika F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh secara individual variabel independen dalam menerangkan macam-macam (variasi) dari variabel dependen (Ghozali, 2016:97) Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah jika nilai t < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) menyatakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa melakukan kesimpulan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah dalam hal membuat interpretasi data dan melancarkan penyampaian informasi hasil analisis kepada pengguna laporan keuangan yang tidak memiliki kemampuan statistik. Namun dalam analisis statistik deskriptif ini tidak menyediakan informasi mengenai hubungan sebab akibat antara variabel dan pengujian hipotesis. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	-,870	290	,06050	,122243
DER	115	-4,168	16,780	2,08059	3,175916
CR	115	,335	5,654	2,08297	1,207536
HS	115	146	27350	5159,93	5594,683
Valid N (listwise)	115				

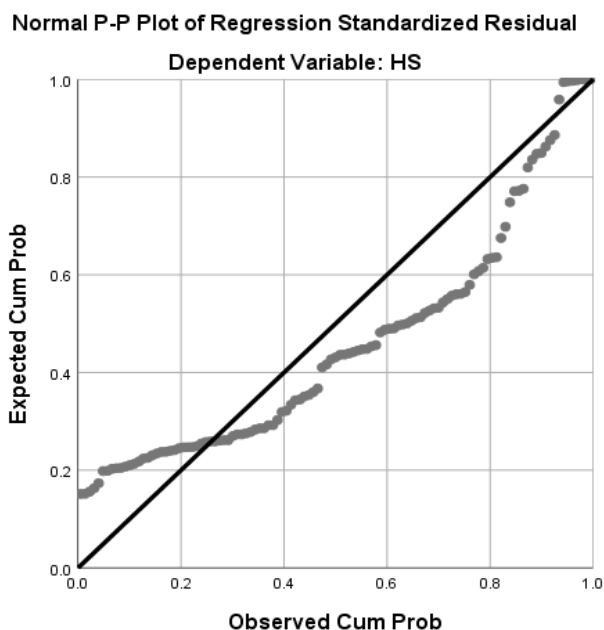
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, dapat disimpulkan yaitu ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,870 dari PT Sri Rejeki Isman Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,290 dari PT H.M. Sampoerna Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,06050 dan standar deviasi sebesar 0,122243. DER mempunyai nilai minimum sebesar -4,168 dari PT Sri Rejeki Isman Tbk dan nilai maksimum sebesar 16,078 dari PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 2,08059 dan standar deviasi sebesar 3,175916. CR mempunyai nilai minimum sebesar 0,335 dari PT XL Axiata Tbk dan nilai maksimum sebesar 5,654 dari PT Vale Indonesia Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 2,08297 dan standar deviasi sebesar 1,207536. Harga saham yang dilihat dari harga penutupan (*closing price*) mempunyai nilai minimum sebesar 146 dari PT Sri Rejeki Isman Tbk dan nilai maksimum sebesar 27350 dari PT United Tractors Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 5159,93 dan standar deviasi sebesar 5594,683.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239) uji normalitas dilakukan untuk menguji data guna untuk melihat pada hasil ujinya apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa dari awal titik-titik menyebar tidak mendekati garis diagonal tetapi terdapat sedikit titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas melalui grafik tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5409,30997244
	Absolute	,191
Most Extreme Differences	Positive	,191
	Negative	-,152
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

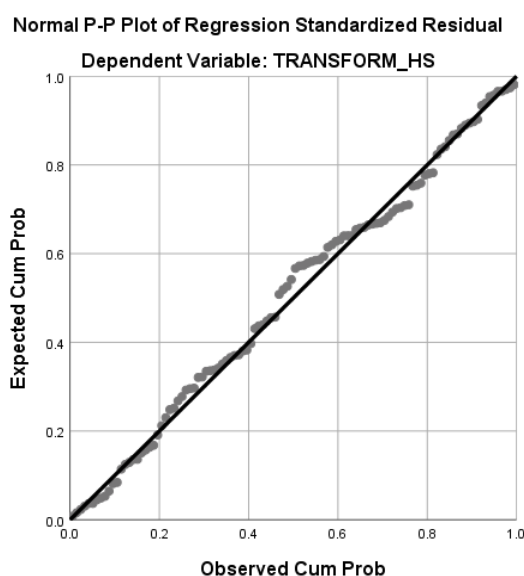
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menghasilkan nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak berdistribusi normal harus dilakukan upaya transformasi data agar data berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi LG10 karena mempunyai bentuk grafik histogram *Substansial Positive Skewness*. Hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi LG10 dengan menggunakan software SPSS 25 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya tidak ada yang menjauhi garis diagonal. Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas melalui grafik tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43966848
	Absolute	,068
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila dalam sebuah model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa dikatakan baik. Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terjadi multikolinieritas. Dan apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
¹ (Constant)		
TRANSFORM_ROA	0,491	2,037
TRANSFORM_DER	0,366	2,730
TRANSFORM_CR	0,53	1,885

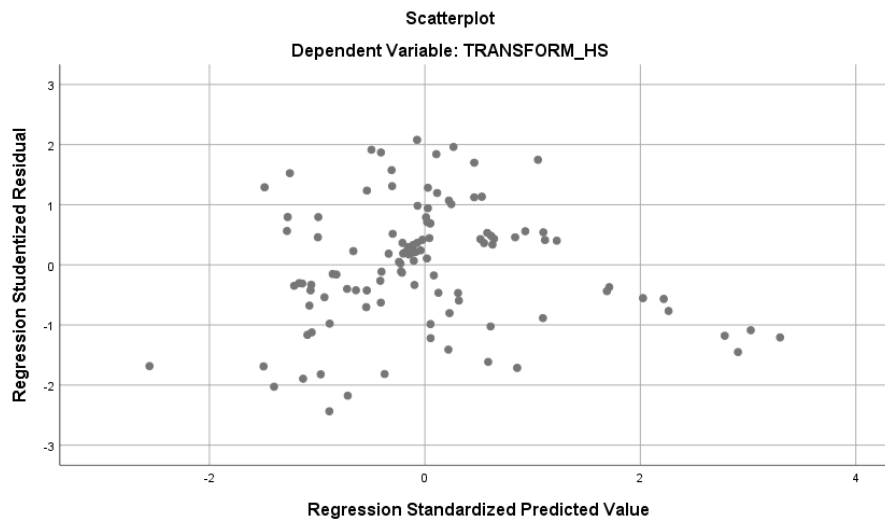
a. Dependent Variable: TRANSFORM_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil output pada tabel 4, ROA mempunyai nilai VIF sebesar $2,037 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,491 > 0,10$. DER mempunyai nilai VIF sebesar $2,730 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,366 > 0,10$. CR mempunyai nilai VIF sebesar $1,885 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,53 > 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:63) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan atau ketidaksamaan, sehingga dalam model regresi harus terpenuhi kriteria tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menentukan adanya heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan cara melihat pada grafik scatterplot. Kriteria yang ada pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar, dan bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria yang ada pada uji autokorelasi adalah jika nilai $DW < -2$, artinya menunjukkan autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$, artinya tidak terdapat autokorelasi, jika nilai $DW > +2$ menunjukkan autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 ^a	,102	,076	,44585	,588

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_CR, TRANSFORM_ROA, TRANSFORM_DER
b. Dependent Variable: TRANSFORM_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,588. Dari hasil uji nilai Durbin-Watson (DW) tersebut menunjukkan bahwa 0,588 terletak diantara angka -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan beberapa variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Penelitian dengan model regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat di tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,736	0,201			18,617	0,000
1 TRANSFORM_ROA	0,019	0,140	0,018		0,137	0,891
TRANSFORM_DER	-0,185	0,134	-0,209		-1,374	0,172
TRANSFORM_CR	-0,778	0,230	-0,427		-3,379	0,001

a. Dependent Variabel: TRANSFORM_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 3,736 + 0,019 ROA - 0,185 DER - 0,778 + e$$

Nilai koefisien regresi profitabilitas pada persamaan regresi linier di atas sebesar 0,019. Nilai tersebut positif yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi leverage pada persamaan regresi linier di atas sebesar -0,185. Nilai tersebut negatif yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara leverage terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi likuiditas pada persamaan regresi linier di atas sebesar -0,778. Nilai tersebut negatif yang artinya menunjukkan arah negatif (tidak searah) antara likuiditas terhadap harga saham.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0, hal tersebut menunjukkan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen dinilai mampu dalam memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 ^a	,102	,076	,44585	,588

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_CR, TRANSFORM_ROA, TRANSFORM_DER

b. Dependent Variable: TRANSFORM_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,319 sama dengan angka 0 yang artinya variabel independen profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Pada nilai R Square sebesar 0,102 yang artinya bahwa sebesar 10,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR). Sedangkan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi bisa dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Model regresi dapat dikatakan layak jika secara bersama variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,388	3	,796	4,004	,010 ^b
	Residual	21,071	106	,199		
	Total	23,459	109			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_HS

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_CR, TRANSFORM_ROA, TRANSFORM_DER

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,004 > F tabel sebesar 2,69 dengan tingkat signifikansi 0,010 < 0,05, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	α	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t			
(Constant)	3,736	0,201		18,617	0,000		
TRANSFORM_ROA	0,019	0,140	0,018	0,137	0,891	0,05	Tidak Berpengaruh
TRANSFORM_DER	-0,185	0,134	-0,209	-1,374	0,172	0,05	Tidak Berpengaruh
TRANSFORM_CR	-0,778	0,230	-0,427	-3,379	0,001	0,05	Berpengaruh Negatif

a. Dependent Variable: TRANSFORM_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai B sebesar 0,019 dengan signifikansi sebesar 0,891 > 0,05 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai B sebesar -0,185 dengan signifikansi sebesar 0,172 > 0,05 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai B sebesar -0,778 dengan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham menghasilkan nilai B sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,891 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2018 - 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang dapat membantu untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Artinya jika ROA tinggi belum tentu perusahaan dapat mengelola labanya dengan baik. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini investor menangkap sinyal bahwa ROA kurang menggambarkan keuntungan yang akan didapat investor dengan jelas dan kemungkinan keputusan investor untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut *signalling theory* yaitu profitabilitas yang positif akan dianggap sebagai sinyal yang positif bagi investor karena perusahaan yang menghasilkan laba dinilai bahwa dalam kondisi keuangan yang sehat. Namun dampak dari profitabilitas tidak berpengaruh

dikarenakan investor dapat menganggap terdapat pengaruh atau informasi lain yang lebih mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Welan *et al.* (2019), Manurung *et al.* (2019), Fahrizal dan Hendayana (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menghasilkan nilai B sebesar -0,185 dengan nilai signifikansi 0,172 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2018 – 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan informasi atau gambaran seberapa besar perusahaan memperoleh dana melalui hutang jika dibandingkan dengan dana yang diperoleh melalui modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hutang perusahaan tidak dapat memberikan sinyal yang kuat tentang risiko perusahaan. Sehingga investor menganggap rasio *leverage* sebagai pengukuran risiko yang kurang berpengaruh selain itu terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Menurut *signalling theory* nilai DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang besar, maka risiko yang ada pada perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga dalam penyelesaian kewajibannya. Namun di sisi yang lain perusahaan memerlukan tambahan dana untuk meningkatkan usahanya dalam mendapatkan keuntungan yang lebih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyanti *et al.* (2016), Dewi dan Adiwibowo (2019), Ningrum dan Mildawati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham menghasilkan nilai B sebesar -0,778 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2018 – 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah harga sahamnya. Dalam hal ini dapat memberikan sinyal yang buruk bahwa pasar akan menganggap likuiditas yang tinggi sebagai sinyal risiko yang tinggi. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu berada dalam kondisi yang baik, yang artinya perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar sehingga terdapat kemungkinan yang terjadi bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Menurut *signalling theory* jika likuiditas yang rendah akan dianggap sebagai sinyal buruk karena perusahaan akan dinilai kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas yang rendah dapat menimbulkan ketidakpastian dan dapat menyebabkan investor menilai perusahaan sebagai investasi yang lebih berisiko. Namun dalam hal ini investor diduga akan memilih perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang rendah. Hal ini diduga karena pada tahun pengamatan antara 2018 – 2022 terjadi penyebaran virus *Covid 19*. Investor akan memilih perusahaan yang bisa memanfaatkan aset-asetnya dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan pada saat itu dengan kondisi ekonomi yang dinilai kurang baik. Maka dapat disimpulkan investor menangkap sinyal yang mengharuskan menanamkan modal pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tidak terlalu tinggi meskipun kategori indeks tersebut termasuk dalam 45

perusahaan yang memiliki tingkatan likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardini dan Mildawati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya jika ROA tinggi belum tentu perusahaan dapat mengelola labanya dengan baik. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini investor menangkap sinyal bahwa ROA kurang menggambarkan keuntungan yang akan didapat investor dengan jelas dan kemungkinan keputusan investor untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya investor tidak menjadikan DER sebagai penilaian dalam melakukan investasi. Dalam hal ini tidak searah dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa jika nilai DER yang tinggi dapat mendatangkan pengaruh negatif dan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dinilai tidak mampu dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan diikuti oleh penurunan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa investor menganggap rasio *leverage* sebagai pengukuran risiko yang kurang berpengaruh selain itu terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham. (3) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya CR yang tinggi akan berdampak pada penurunan harga saham. Perusahaan dengan nilai CR yang tinggi belum tentu berada dalam kondisi yang baik, yang artinya perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar sehingga terdapat kemungkinan yang terjadi bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini diduga karena pada tahun pengamatan antara 2018 - 2022 terjadi penyebaran virus *Covid 19*. Investor diduga akan memilih perusahaan dengan CR yang rendah, karena investor akan memilih perusahaan yang bisa memanfaatkan aset-asetnya dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan pada saat itu dengan kondisi ekonomi yang dinilai kurang baik. Maka dapat disimpulkan investor menangkap sinyal yang mengharuskan menanamkan modal pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang memiliki nilai CR tidak terlalu tinggi meskipun kategori indeks tersebut termasuk dalam 45 perusahaan yang memiliki tingkatan likuiditas yang tinggi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya ada 23 perusahaan dari indeks LQ45 yang memenuhi kriteria dan dapat diteliti dalam waktu 5 (lima) tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 10,2% terhadap harga saham. Sisanya sebanyak 89,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum mampu meneliti seluruh faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang ada pada penelitian ini maka dapat dikemukakan saran yaitu (1) Bagi perusahaan dari analisis tersebut, disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan pada rasio likuiditas, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diantara variabel yang lain, likuiditas lebih mempengaruhi harga saham dan dapat meningkatkan keyakinan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. (2) Bagi investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi, disarankan

bagi investor agar lebih memperhatikan rasio likuiditas, karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih mempengaruhi harga saham. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, menambahkan variabel agar lebih bervariasi serta memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak agar memperoleh hasil uji yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, W. dan W.A.Pratomo. 2013. Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(3):205-219.
- Ariyanti, S., Topowijono., dan S. Sulasmiyanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 35(2):181-188.
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi Satu. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Chasanah, A.N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3(1):39-47.
- Dewi, L.K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis* 3(8):114-125.
- Dewi, M.D.W. dan A.S.Adiwibowo. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal Of Accounting* 8(1):1-15.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Fahrizal, R. dan Y. Hendayana. 2022. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(12):5662-5668.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Hardini, A. R. dan T. Mildawati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2):1-17.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPF. Yogyakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo. Jakarta.
- Linanda, R. dan W. Afriyenis. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3(1):135-144.
- Manurung, P. Y., P. R. H. Pane. dan M. B. Tampubolon. 2019. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham pada Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen* 8(1):86-96.
- Ningrum, M. D. dan T. Mildawati. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(1):1-18.
- Rante, K. E. dan I. B. Riharjo. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(11):1-22.

- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga. Surabaya.
- Septiyadi, M.A. dan T.H.Bwarleling. 2020. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(3):149-162.
- Silvia, B. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2):1-20.
- Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kesatu. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Welan, G., P. V. Rate, dan J. E. Tulung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*. 7(4): 5664 - 5673.